

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan lembaga pendidikan yang masih bersikukuh dengan pandangan yang kurang berwawasan pada realitas empiris, akan ditinggalkan masyarakat. Lembaga pendidikan yang demikian dianggap kurang menjanjikan masa depan dan kurang bergengsi. Kondisi ini juga diakui oleh Muhammad Tholhah Hasan sebagaimana dikutip bahwa dengan menyatakan beberapa kendala yang mengakibatkan rendahnya standar mutu pendidikan adalah lemahnya sumber dana, lemahnya peran kepemimpinan, dan terbatasnya sarana dan tenaga.¹

Pada hakekatnya, pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib serta peradaban umat manusia.² Selain itu, pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku.

Sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan. Hal itu disebabkan banyaknya lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia. Apalagi menciptakan lapangan kerja baru sebagai persentase penguasaan ilmu yang diperolehnya dari lembaga pendidikan. Kondisi seperti ini merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan kita.³ Hal ini senada dengan ungkapan Ali Muhdi dalam pengantar buku “Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional” yang mengungkapkan bahwa “kualitas pendidikan di Indonesia memang tidak memuaskan”.⁴

Kualitas pendidikan sangat terkait erat dengan prestasi dan efektivitas kinerja yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut upaya peningkatan mutu/kualitas pendidikan terus dilakukan. Salah satu faktor yang menjadi

¹ Yunahar Ilyas, M. Mansur Amin dan M. Daru Lalito, *Muhammadiyah dan NU (Reorientasi Wawasan dan Keislaman)*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1993), h. 52

² Hujair AH. Sanaky, “*Pendidikan Islam di Indonesia*”. Dalam *Pendidikan Islam Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), h. 201

³ Hamzah B. UNO, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 85

⁴ Ali Muhdi Amnur (ed.), *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasioanl*”, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), h. 7

tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru. Kinerja yang dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan,

melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja serta disiplin kinerja guru atau kompetensi guru dalam proses pembelajaran.⁵

Tugas Guru sebagai tenaga pendidik tentunya tidak mudah dilakukan, apabila guru tidak memiliki kinerja yang baik serta koordinasi dari kepala Sekolah yang baik pula. Dari hal tersebut dapat dikatakan juga bahwa hubungan antara peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat erat hubungannya dengan kinerja guru dan hasil belajar siswa pada umumnya, berpengaruh besar pada hasil belajar siswa yang dibimbingnya, karena motivasi pada siswa dalam belajar lebih dominan berasal dari instruksi dan keseriusan para gurunya.

Untuk menumbuhkan kinerja guru dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kerja besar kepala. Sebagai seorang pemimpin pendidikan, peranan kepala Sekolah sebagai manajer di Sekolah bertanggung jawab dalam membina bawahannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan di Sekolah. Terutama dalam peningkatan kinerja guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkualitas dan patut dibanggakan.

Perlunya peningkatan kinerja guru dimaksud, dengan asumsi bahwa guru yang mempunyai kinerja dan kepuasan kerja yang lebih baik, maka hasil kinerja mereka juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika kinerja kerja rendah, maka hasil kinerjanya mereka juga rendah. Tingkat tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki seorang guru, tentunya sangat terkait dengan kualitas pembelajaran yang merupakan tanggung jawab kepala Sekolah dalam memotivasi kerja guru sangat terkait dengan kegiatan belajar mengajar guru terhadap siswa yang ada di Sekolah.⁶

Keterpaduan kerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarserta penciptaan situasi yang kondusif merupakan prasyarat keberhasilan tujuan Sekolah. Dengan demikian, aktivitas kerja guru Sekolah dalam melaksanakan tugasnya masih turut dipengaruhi oleh adanya kepemimpinan kepala Sekolah. Dan oleh karena itu lembaga

⁵ John Witmore, *Coaching for Performance, Seni Mengarahkan Untuk Mendongkrak Kinerja*, Alih Bahasa Dwi Hely Purnomo dan Louis Novianto (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 104

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 81-82

pendidikan sebagai tempat di mana guru bekerja harus mampu dalam mendorong dan menjaga agar kinerja guru tetap tinggi.

SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Sebagai suatu organisasi yang di dalamnya terdapat personal guru perlu dikembangkan motivasi kerjanya. Motivasi dari Kepala Sekolah sangat besar peran dalam memberikan dorongan mental yang muncul dari dalam dan luar diri guru untuk melaksanakan tugas. Pemberian motivasi hanya akan efektif apabila dalam diri bawahan yang digerakkan terdapat keyakinan bahwa dengan tercapainya tujuan, maka tujuan pribadipun akan ikut tercapai.

Motivasi dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, apabila seorang guru, jika ia mempunyai motivasi yang tinggi, maka mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di Sekolah sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal.

Beberapa faktor yang dapat menimbulkan kinerja kerja guru, baik yang bersifat motivator maupun faktor lainnya yang berada di lingkungan kerja guru terhadap kinerjanya di sekolah antara lain yang pertama Dorongan untuk bekerja, kedua. Tanggung jawab terhadap tugas, Ketiga. Minat terhadap tugas.

Keempat Penghargaan atas tugas Motivasi guru dan kepuasan kerja yang diberikan oleh atasan (dalam hal ini adalah kepala Sekolah kepada para guru) terhadap kinerja sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai (guru) dalam memberikan pembelajaran kepada anak didiknya).⁷

Berpijak pada hal di atas, SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung adalah lembaga pendidikan dalam pengelolaannya, seorang kepala Sekolah sudah semestinya mengeluarkan atau membuat kebijakan-kebijakan lebih memperhatikan faktor guru, terutama dalam rangka peningkatan kinerja mereka.

Kebijakan tersebut dijadikan sebagai motivator dalam peningkatan kinerja dan kualitasnya dalam mencapai tujuan SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung, maka disinilah pentingnya kepemimpinan kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung. SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung baru berdiri sejak tahun 2013 terletak di Labuhan Maringgai

⁷ W. Zack Ducas, *Organizational Behavior*, (Boston: Houghton Mifflin Coy, 1981), h. 1

Lampung. Inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah Labuhan Maringgai Lampung untuk mengetahui sejauhmana kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru. Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana peran kepemimpinan kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja kerja guru SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung guna mewujudkan kualitas pembelajaran.

Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini secara umum disebabkan karena masih belum maksimalnya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah:

Berdasarkan dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung sudah menjalankan tugas dan fungsinya namun belum menampakkan hasilnya yang maksimal.
2. Kinerja Guru di Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung belum sesuai dengan yang di harapkan karena banyak guru yang belum mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu di kemukakan batasan-batasan masalah sebagai berikut.

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung.
2. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap guru Guru di Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung.
3. Apa hasil kerja guru Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi penelitian di atas, penelitian ini akan difokuskan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung?
2. Apa Faktor yang mempengaruhi Peningkatan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung?
3. Apa faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana implementasi yang di lakukan di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung tentang peran kepemimpinan kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Peningkatan ilmu pembelajaran dikalangan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung. Sekaligus jadi bahan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis, diantaranya merupakan pengalaman berharga dalam perkembangan khazanah ilmu pengetahuan dan juga dapat memacu semangat untuk berpikir, berkarya dan meneliti di bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk merumuskan peran kepemimpinan kepala Sekolah. Di samping itu, juga terdapat tujuan lain yang dapat penulis kemukakan seperti di bawah ini:

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dimaksud supaya dapat :

- a. Menjadi bahan masukan untuk memperluas wawasan manajerial bagi para pemimpin pendidikan.
- b. Menjadi bahan masukan bagi penyusun dan pengambil kebijaksanaan pendidikan.

- c. Menjadi bahan masukan untuk memperkaya khazanah perkembangan pemikiran ilmu pengetahuan.

E. Kerangka Pikir

Guru sebagai objek yang berhubungan dengan lingkungan di mana untuk membentuk karakteristik siswa diperlukan suatu peran kepemimpinan kepala Sekolah untuk menjembatani keberhasilan guru dalam mendidik siswa. Dalam hal pembinaan kepala Sekolah dapat dikatakan efektif jika telah melakukan empat hal yakni menjadi panutan bagi para bawahannya. Dalam penelitian ini, empat indikator di atas setidaknya telah dilakukan kepala Sekolah, hal ini tercermin dari adanya dedikasi guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas, meningkatnya kinerja dan semangat guru dalam KBM, tumbuhnya sikap rasional terutama di kalangan guru dan siswa dengan semakin tumbuhnya kesadaran pada diri mereka bahwa untuk mencapai tujuan sekolah perlu kerja keras dan kesungguhan. Kepala Sekolah memiliki beberapa peran di antaranya : sebagai penanggungjawab, pemimpin Sekolah, supervisor, inovator dan motivator. Dan kinerja guru meliputi : membuat program pengajaran, melaksanakan program kegiatan mengajar, menyusun model satuan pelajaran dan pembagian waktu, melaksanakan tata usaha kelas di antaranya : mencatat data murid, mengelola kelas, dan dapat mengevaluasi.

Kepala Sekolah juga harus mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan bawahan serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan. Untuk tercapainya maksud tersebut, Kepala Sekolah dalam menggerakkan bawahan harus melakukan hal-hal berikut:

1. Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa,
2. Mampu melakukan tindakan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan semangat dan percaya diri
3. Mampu membujuk, sehingga bawahan yakin apa yang dilakukan adalah benar.⁸

Penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung menunjukkan bahwa proses peran kepala Sekolah memiliki posisi penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab atau *Top Leader* memiliki peran yang signifikan untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

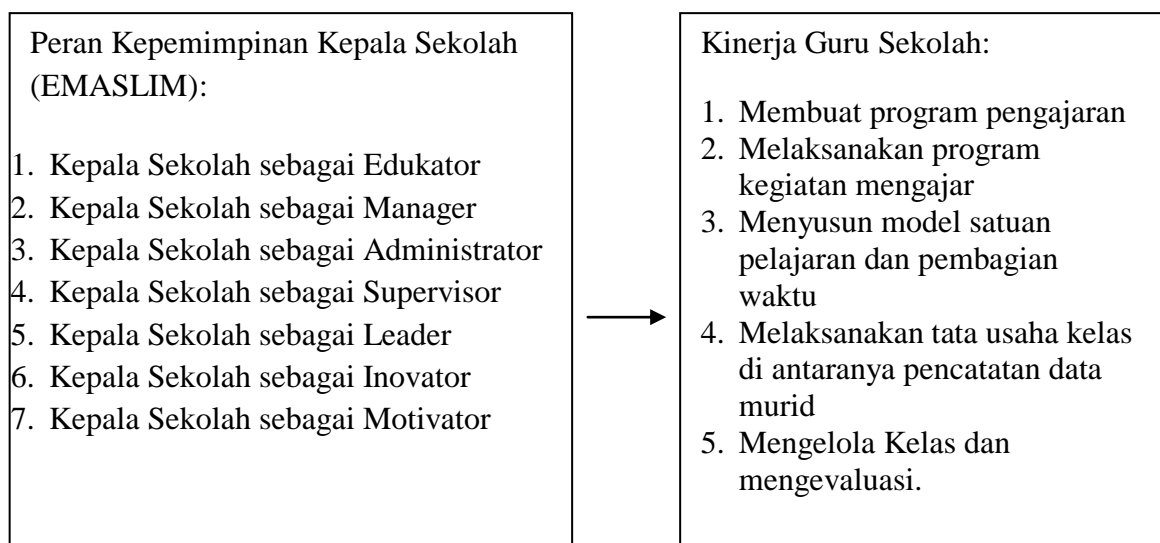
⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.5

Fokus penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung ini menitiktekan pada Kepemimpinan kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru.

Selain itu penggalian data secara mendalam juga akan difokuskan pada faktor-faktor penyebab sebagian guru yang tidak memiliki kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Dari kerangka pikir dan paradigma di atas penelitian ini di desain sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Pikir⁹

- ❖ Implementasi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di PAI di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai
- ❖ Metode pendekatan Kepala Sekolah kepada Guru Sekolah



⁹ Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, "Rambu'rambu penilaian kinerja sekolah" tanggal 1 september 2000. Setelah di munculkanya akronim EMASLIM ini, istilah ini semakin berkembang.